

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan produk pengarang yang bermediakan bahasa dan imajinasi. Karya sastra merupakan cerminan pemikiran, perasaan, kepribadian, dan pengalaman hidup pengarang. Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu karya sastra. Cerpen adalah cerita atau narasi yang fiktif serta relatif pendek. Meskipun demikian, cerpen memiliki struktur seperti tokoh, alur, latar, sudut pandang sehingga suatu cerpen memiliki keutuhan, mampu dinikmati pemerhati dan layak untuk diteliti.

Dalam setiap karya sastra berupa cerpen ataupun novel, tokoh merupakan bagian yang krusial sebagai pelaku cerita. Pada berbagai pendekatan pengkajian sastra, penokohan merupakan bagian unsur intrinsik yang akan selalu dikaji sebab penokohan merupakan subjek yang berperan menjalankan cerita dalam karya sastra tersebut. Analisis penokohan dalam unsur intrinsik cerpen biasanya hanya membahas karakter atau perilaku manusia secara permukaan. Tokoh-tokoh rekaan tersebut menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata. Problem-problem kejiwaan berupa konflik, kelainan perilaku tentunya menimbulkan pertanyaan, mengapa kondisi tersebut bisa terjadi, apakah yang melatarbelakangi hal tersebut? Menurut Minderop (2011: 1), hal tersebut penting untuk dipahami lebih jauh mengenai latar belakang kejiwaan tokoh.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendekatan yang mengkaji lebih dalam mengenai kepribadian manusia dari alam bawah sadarnya, yakni teori Psikoanalisis yang dipelopori oleh Sigmund Freud.

Teori psikoanalisis banyak memberikan kontribusi dan mengilhami pemerhati psikologi sastra. Dengan pertimbangan Freud bahwa karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya. Psikoanalisis menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian. Konflik struktur kepribadian timbul dari pergumulan antara id, ego, dan superego. Ego berusaha sekuat mungkin menjaga kestabilan hubungan dengan realitas, id, dan superego. Ketika kecemasan menguasai, ego harus berusaha mempertahankan diri. Secara tidak sadar, ego akan bertahan dengan cara memblokir seluruh dorongan atau dengan menciutkan dorongan-dorongan tersebut menjadi wujud yang dapat diterima dan tidak terlalu mengancam. Cara ini disebut mekanisme pertahanan ego (Zaviera: 2008: 98).

Mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap kecemasan. Mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang timbul dari kecemasan internal. Semua mekanisme dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari orang-orang normal. Dewasa ini, manusia berupaya meningkatkan kepuasan hidupnya, oleh karena itu dibutuhkan penyesuaian diri. Bila mekanisme menjadi keutamaan dalam penyelesaian masalah maka ada indikasi bahwa individu tersebut tidak mampu

menyesuaikan diri. Pemahaman dalam teori kepribadian menyatakan bahwa mekanisme pertahanan merupakan karakteristik yang cenderung kuat dalam diri setiap orang. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa seseorang kerap bersandar pada mekanisme ketika ia bergumul dengan masalah.

Permasalahan tekanan dan kecemasan pada manusia dalam kehidupan nyata tercermin pada tokoh dalam karya sastra. Konflik-konflik yang kerap terjadi seperti perselingkuhan, pengkhianatan, balas dendam, kawin paksa, menjadi tema yang menarik bagi karya sastra baik berupa novel atau pun cerpen.

Kumpulan cerpen *Mengawini Ibu* adalah salah satu karya fiksi yang mengangkat konflik-konflik kejiwaan. Kumpulan cerpen karya Khrisna Pabichara yang memuat dua belas cerita pendek ini diterbitkan tahun 2010. Cerpen-cerpen dalam antologi ini merupakan cerminan adat di Makassar dan sarat dengan nuansa kultur Bugis-Makassar. Beberapa sastrawan mengemukakan pendapatnya tentang cerpen Khrisna Pabichara ini. Menurut Hanna Fransisca, *Mengawini Ibu* adalah sebuah ketaklaziman, kelancangan, dan keanehan, sedangkan menurut Linda Christanty, kisah-kisah Khrisna mengetengahkan tema keseharian di dalam masyarakat Bugis-Makassar yang patriarkis: poligami, kawin paksa, dan balas dendam (Pabichara, 2010).

Cerpen-cerpen dalam antologi *Mengawini Ibu* sarat akan konflik kejiwaan. Di antara kedua belas cerpen yang ada, peneliti memilih tiga cerpen, yakni: “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi”. Ketiga cerpen ini

mengangkat konflik perselingkuhan, kawin paksa, dan balas dendam. “Mengawini Ibu”, mengangkat tema perselingkuhan, “Lebang dan Hatinya” dan “Hati Perempuan Sunyi” mengangkat tema kawin paksa

Pernyataan Linda Christanty mengenai tema poligami, kawin paksa, balas dendam yang terdapat pada cerpen-cerpen Khrisna Pabichara memperkuat alasan bagi peneliti untuk mengkaji cerpen-cerpen dalam antologi *Mengawini Ibu* dengan pendekatan psikoanalisis. Peneliti memandang bahwa konflik-konflik yang membuat tokoh tertekan akan mengakibatkan terjadinya mekanisme pertahanan ego yang merupakan proses mental yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan. Konflik-konflik yang terjadi berdampak pada psikis tokoh-tokoh sehingga mereka melakukan mekanisme pertahanan dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul:

Mekanisme Pertahanan Ego (*Das Ich*) Tokoh pada Cerita Pendek “Mengawini Ibu, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Krishna Pabichara (Kajian Psikosastra dengan teori Psikoanalisis).

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi jenis karya sastra yang diteliti, yaitu cerita pendek. Adapun cerita pendek yang diteliti adalah “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara.

Penelitian dalam cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” ditekankan pada analisis struktur cerpen, struktur kepribadian, dinamika perkembangan kepribadian, dan mekanisme pertahanan ego (*das ich*) tokoh-tokoh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, berikut rumusan masalah dari penelitian ini:

- a. bagaimana struktur cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara?
- b. bagaimana struktur kepribadian dari setiap tokoh pada cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara?
- c. bagaimana dinamika kepribadian yang terjadi dari setiap tokoh pada cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara?
- d. bagaimana mekanisme pertahanan ego (*das ich*) tokoh pada cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. mengetahui struktur cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara,

- b. mengetahui struktur kepribadian dari setiap tokoh pada cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara,
- c. mengetahui dinamika kepribadian dari setiap tokoh pada cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara,
- d. mengetahui mekanisme pertahanan ego (*das ich*) tokoh pada cerpen “Mengawini Ibu”, “Lebang dan Hatinya”, dan “Hati Perempuan Sunyi” karya Khrisna Pabichara.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian sastra yaitu kajian psikoanalisis khususnya mengenai mekanisme pertahanan tokoh dalam menghadapi tekanan dan kecemasan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu bukti bahwa psikologi dan sastra berkaitan erat.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kajian psikoanalisis dan menjadi salah satu sumber dalam memahami perilaku manusia baik bagi kalangan akademik maupun masyarakat luas.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian ini didefinisikan secara operasional untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman dalam penelitian ini.

1. Mekanisme Pertahanan Ego (*Das ich*)

Mekanisme pertahanan yang terjadi pada tokoh ketika berada dalam kondisi tertekan.

2. Cerita Pendek

Cerita pendek atau cerpen adalah cerita atau narasi fiktif yang pengembangan unsur-unsurnya sederhana dan tidak kompleks.

3. Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan pendekatan yang dipelopori oleh Sigmund Freud. Pendekatan ini menekankan bahwa kehidupan individu sebagian besar dikuasai oleh alam bawah sadar sehingga tingkah laku banyak didasari oleh hal-hal yang tidak disadari, seperti keinginan, impuls, atau dorongan.

4. Psikosastra

Psikosastra merupakan pendekatan sastra yang bertolak dari psikologi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikoanalisis.